

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOLABORASI MELALUI PENDIDIKAN, PELESTARIAN LINGKUNGAN, KESEHATAN, DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DI KELURAHAN SELAT TANJUNG MEDAN, KOTA TANJUNG BALAI

Nurhayani, Putri Ananda Ritonga, Padila Sarah Ginting, Mutia Sitorus, Mira Angge Riyani, Aulia Rahmi, Ayunda Saharamadani, Riski Putri Panjaitan, Veranika br Panjaitan
nurhayani@staiahikmah.ac.id, putriaritonga848@gmail.com, padilasarah8@gmail.com,
mutiasitorus23@gmail.com, anggreriyanimira@gmail.com, rahmiiii672@gmail.com,
yunda171105@gmail.com, riskiputripanjaitan@gmail.com, veranikabrpanjaitan@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjungbalai

ARTICLE INFO

Keywords: pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, pelestarian lingkungan, kesehatan, potensi lokal

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan mendorong partisipasi warga dalam mengembangkan kapasitas, memanfaatkan potensi lokal, dan meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi melalui bidang pendidikan, pelestarian lingkungan, kesehatan, dan pengembangan potensi lokal di Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dokumentasi kegiatan sebagai sumber data utama. Kegiatan yang dianalisis mencakup bimbingan belajar, pendampingan mengaji, pengajian, gotong royong, penanaman bunga, partisipasi dalam kegiatan posyandu, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, sosialisasi kepemimpinan generasi muda, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial masyarakat. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa program pengabdian memiliki cakupan lintas bidang dan membuka ruang interaksi antara mahasiswa, masyarakat, serta unsur kelembagaan setempat. Kegiatan pendidikan berpotensi mendukung proses belajar, kegiatan lingkungan mendorong keterlibatan dalam pemeliharaan ruang bersama, kegiatan posyandu berkaitan dengan dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, sedangkan aktivitas pertanian dan pengolahan pangan dapat menjadi pintu masuk untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal. Meskipun demikian, dokumentasi yang tersedia belum memberikan data yang cukup untuk mengukur perubahan pengetahuan, kondisi kesehatan, kualitas lingkungan, atau pendapatan warga. Oleh karena itu, pengembangan program perlu disertai perencanaan partisipatif, evaluasi yang terukur, dan tindak lanjut bersama masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DOI:
<https://journal.multitechpublisher.com/index.php/ijeduca>

INTRODUCTION

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan yang menempatkan warga sebagai pihak yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan potensi untuk berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan lingkungannya. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan, tetapi juga dengan penguatan kapasitas, perluasan kesempatan berpartisipasi, serta pengembangan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, program pemberdayaan perlu disusun dengan mempertimbangkan kondisi sosial, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki peluang untuk berkontribusi dalam proses tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui keterlibatan mahasiswa, pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan dapat diterapkan dalam aktivitas sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan warga. Pengabdian juga menjadi ruang pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik masyarakat, membangun komunikasi, dan mengembangkan tanggung jawab sosial. Agar kontribusinya relevan, kegiatan pengabdian perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat serta membangun kerja sama dengan pihak-pihak yang telah berperan dalam kehidupan lingkungan setempat.

Nugraha et al. (2025) membahas pemberdayaan masyarakat melalui program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian lintas bidang. Pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan dapat saling melengkapi ketika program direncanakan dengan mempertimbangkan

keterlibatan masyarakat dan kondisi setempat.

Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa STAI Al-Hikmah Kota Tanjungbalai pada tahun 2026. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain bimbingan belajar, kegiatan mengaji, pengajian, gotong royong, penanaman bunga, keterlibatan dalam posyandu, observasi dan panen timun, serta pembuatan kerupuk. Dokumentasi juga mencatat kegiatan sosialisasi bersama unsur masyarakat, pembahasan kepemimpinan generasi muda, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, safari dakwah, dan partisipasi dalam aktivitas sosial bersama warga.

Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa tidak hanya berhubungan dengan proses pendidikan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, kesehatan masyarakat, aktivitas ekonomi, dan kehidupan sosial. Kegiatan menanam bunga dan gotong royong dapat dikaitkan dengan partisipasi dalam menjaga lingkungan. Kegiatan posyandu menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Sementara itu, observasi dan panen timun serta pembuatan kerupuk dapat menjadi kesempatan untuk mengenali kegiatan produktif dan potensi ekonomi yang ada di lingkungan warga.

Meskipun demikian, keberagaman program tidak secara otomatis menunjukkan bahwa pemberdayaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penilaian keberhasilan membutuhkan informasi mengenai kebutuhan awal, bentuk partisipasi warga, hasil kegiatan, dan tindak lanjut setelah program berakhir. Indriaty et al. (2025) membahas pentingnya pendekatan edukasi dan kegiatan bersama masyarakat dalam mendukung kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kajian tersebut relevan untuk menekankan bahwa pelestarian

lingkungan dan kesehatan membutuhkan keterlibatan masyarakat, bukan hanya pelaksanaan kegiatan dalam waktu terbatas.

Dalam konteks pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan, kolaborasi menjadi aspek penting karena berbagai kegiatan membutuhkan dukungan pihak yang berbeda. Kegiatan pendidikan memerlukan koordinasi dengan peserta dan lingkungan belajar, kegiatan kesehatan harus mengikuti arahan kader serta tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan ekonomi perlu memperhatikan pengalaman dan kebutuhan warga yang terlibat dalam kegiatan produktif. Kegiatan lingkungan juga memerlukan pemeliharaan agar manfaatnya tidak berhenti setelah penanaman atau gotong royong dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi di Kelurahan Selat Tanjung Medan melalui empat bidang utama, yaitu pendidikan, pelestarian lingkungan, kesehatan, dan pengembangan potensi lokal. Artikel ini juga mengkaji peluang penguatan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program berdasarkan dokumentasi kegiatan yang tersedia.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kolaborasi

Pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam mengenali kebutuhan, menentukan prioritas, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil program. Dalam pendekatan ini, perguruan tinggi, pemerintah setempat, kelompok masyarakat, dan pihak lain dapat memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan serta perannya. Kolaborasi diperlukan agar program tidak hanya didasarkan pada gagasan pelaksana, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan warga.

Prasetyani et al. (2022) mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di Indonesia melalui pendekatan semi-systematic literature review. Kajian tersebut mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat sebagai strategi yang berkaitan dengan penguatan kapasitas dan upaya mengurangi kemiskinan. Pembahasan ini menegaskan pentingnya memahami pemberdayaan sebagai proses yang memerlukan perhatian terhadap kondisi masyarakat dan peluang pengembangan kapasitas lokal.

Suyono et al. (2025) membahas implementasi model pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif untuk memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi lokal. Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat ditempatkan sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada program yang dibawa dari luar, tetapi juga pada kesempatan warga untuk berperan dalam menentukan arah kegiatan.

Dalam konteks pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan, prinsip kolaborasi dapat diterapkan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan, tokoh masyarakat, kader posyandu, pengurus lembaga keagamaan, dan warga yang terlibat dalam kegiatan produktif. Kolaborasi tersebut diharapkan membantu menyelaraskan program dengan kebutuhan setempat serta membuka peluang keberlanjutan setelah kegiatan mahasiswa berakhir.

Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi lingkungan tempat peserta didik berada. Pendekatan ini memungkinkan proses pendidikan dikembangkan melalui kegiatan formal maupun nonformal, termasuk

pendampingan belajar dan kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat. Syafutra et al. (2024) membahas kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan kewirausahaan ramah lingkungan di sekolah dasar. Kajian tersebut menunjukkan relevansi kegiatan belajar yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memahami persoalan lingkungan dan mengenali kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada program pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan, kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk dukungan pendidikan. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta, menggunakan metode yang sesuai, dan menyediakan kesempatan untuk berlatih. Pendidikan juga dapat dihubungkan dengan pembentukan kepedulian sosial, misalnya melalui kebiasaan bekerja sama dan menjaga lingkungan.

Agar pendidikan berbasis masyarakat dapat berjalan secara terarah, program perlu melibatkan pihak yang memahami kebutuhan peserta dan memperhatikan kesinambungan pembelajaran. Evaluasi sederhana juga diperlukan untuk mengidentifikasi bagian kegiatan yang berjalan baik dan materi yang membutuhkan pendampingan tambahan.

Pelestarian Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat

Pelestarian lingkungan merupakan upaya menjaga kualitas lingkungan melalui perilaku, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berkelanjutan. Pelestarian lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga dengan pengetahuan, kebiasaan,

dan pembagian tanggung jawab untuk memelihara ruang bersama.

Sulistiyono et al. (2024) membahas peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah untuk mendukung lingkungan yang sehat melalui program edukasi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat menjadi bagian dari penguatan kapasitas masyarakat. Informasi yang diberikan perlu dihubungkan dengan tindakan praktis agar pengetahuan dapat diterapkan dalam pengelolaan lingkungan sehari-hari.

Syafutra et al. (2024) juga menekankan relevansi edukasi lingkungan yang dihubungkan dengan praktik dan pengembangan sikap peduli lingkungan. Meskipun kajiannya dilakukan dalam konteks sekolah, prinsip pembelajaran berbasis tindakan dapat dipertimbangkan untuk kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, penanaman tanaman, dan pemeliharaan lingkungan.

Dalam dokumentasi kegiatan di Kelurahan Selat Tanjung Medan, terdapat kegiatan gotong royong dan penanaman bunga. Kedua kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan partisipasi warga dalam menjaga serta memperindah lingkungan. Namun, kegiatan lingkungan yang berkelanjutan membutuhkan pembagian tanggung jawab dan pemeliharaan setelah kegiatan awal selesai. Oleh karena itu, program selanjutnya dapat mengembangkan jadwal pemeliharaan, edukasi kebersihan, atau kegiatan lingkungan lain berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Kesehatan Berbasis Komunitas

Kesehatan berbasis komunitas menekankan peran masyarakat dalam mendukung upaya pemeliharaan kesehatan dan pelaksanaan pelayanan yang tersedia di lingkungan setempat. Pelibatan komunitas dapat membantu membangun komunikasi, memperkuat dukungan sosial, dan menghubungkan warga dengan pihak yang memiliki kewenangan dalam pelayanan kesehatan.

Nisa et al. (2025) membahas pemberdayaan komunitas lokal melalui pendekatan peer educator dalam konteks posyandu remaja. Kajian tersebut menyoroti pentingnya penguatan peran anggota komunitas dalam mendukung program kesehatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan peran sosial yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran.

Dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan, dokumentasi mencatat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan posyandu. Kegiatan ini dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan dalam aktivitas kesehatan masyarakat. Pelaksanaan lebih lanjut perlu dikoordinasikan dengan kader dan petugas kesehatan agar dukungan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan batas kewenangannya.

Penguatan program kesehatan dapat dilakukan melalui identifikasi kebutuhan bersama pihak terkait, pencatatan bentuk partisipasi, dan evaluasi sesuai dengan tujuan kegiatan. Dokumentasi foto saja belum cukup untuk menunjukkan perubahan kondisi kesehatan masyarakat, sehingga klaim mengenai dampak kesehatan harus didukung data tambahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan Potensi Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi

Pengembangan potensi lokal merupakan upaya mengenali dan memanfaatkan sumber daya, keterampilan, pengetahuan, dan kegiatan produktif yang telah tersedia di masyarakat. Pendekatan ini menempatkan kondisi setempat sebagai dasar perencanaan agar kegiatan pemberdayaan tidak terlepas dari pengalaman serta kemampuan warga.

Suyono et al. (2025) membahas pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. Kajian tersebut

mendukung pentingnya pelibatan masyarakat dalam menentukan kegiatan dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kondisi mereka. Pemberdayaan ekonomi perlu dibangun berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dikenali bersama, bukan hanya melalui pemberian kegiatan yang bersifat sementara.

Dalam dokumentasi program di Kelurahan Selat Tanjung Medan, kegiatan observasi dan panen timun serta pembuatan kerupuk dapat dijadikan titik awal untuk mengenali potensi pertanian dan pengolahan pangan. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami aktivitas produktif yang ada di lingkungan warga. Namun, pengembangan potensi lokal memerlukan informasi tambahan mengenai proses produksi, kebutuhan pelaku, sumber daya, dan peluang pemasaran sebelum program ekonomi dirancang lebih lanjut. Pengembangan potensi lokal dapat dilakukan melalui pemetaan kegiatan produktif, diskusi dengan warga, dan identifikasi bentuk pendampingan yang dibutuhkan. Apabila masyarakat berminat, program lanjutan dapat diarahkan pada pengemasan produk, pencatatan biaya, pengenalan pemasaran, atau peningkatan keterampilan produksi. Pendampingan sebaiknya menyesuaikan kemampuan dan keputusan warga agar program memiliki relevansi dan peluang keberlanjutan.

Integrasi Pendidikan, Lingkungan, Kesehatan, dan Potensi Lokal

Pemberdayaan masyarakat akan lebih terarah apabila berbagai bidang kegiatan dipahami sebagai unsur yang saling melengkapi. Pendidikan dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pelestarian lingkungan berhubungan dengan pemeliharaan kualitas ruang hidup, kesehatan berkaitan dengan kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan pengembangan potensi lokal dapat membuka peluang penguatan kapasitas ekonomi.

Syafutra et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dihubungkan dengan pengembangan kewirausahaan ramah lingkungan. Perspektif ini memberikan contoh bahwa kegiatan pendidikan dan lingkungan dapat saling berkaitan ketika pembelajaran diarahkan pada pemahaman dan praktik yang relevan. Sementara itu, Suyono et al. (2025) menekankan peran edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi. Kedua kajian tersebut dapat digunakan untuk memahami pentingnya menghubungkan kegiatan pengabdian dengan pengembangan kemampuan masyarakat.

Pada program pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan, integrasi lintas bidang dapat dikembangkan melalui perencanaan yang disusun bersama masyarakat. Kegiatan tidak harus dilebur menjadi satu aktivitas, tetapi perlu memiliki arah yang saling mendukung. Sebagai contoh, kegiatan lingkungan dapat disertai edukasi, kegiatan ekonomi dapat dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan, dan kegiatan kesehatan dapat didukung oleh koordinasi komunitas.

Integrasi program juga memerlukan evaluasi yang sesuai dengan setiap bidang. Pelaksana perlu membedakan keluaran kegiatan, seperti terlaksananya bimbingan belajar atau penanaman bunga, dari dampak yang lebih luas, seperti peningkatan hasil belajar atau perubahan kondisi lingkungan. Pembedaan ini penting agar laporan pengabdian menyajikan temuan berdasarkan bukti dan tidak menyimpulkan hasil yang belum diukur.

Kerangka Pemikiran Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kolaborasi

Berdasarkan literatur yang dibahas, pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi dapat dipahami sebagai proses yang dimulai dari identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, dilanjutkan dengan perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut. Proses tersebut membutuhkan partisipasi masyarakat serta koordinasi dengan pihak yang

relevan.

Dalam artikel ini, empat bidang utama pendidikan, pelestarian lingkungan, kesehatan, dan pengembangan potensi local digunakan sebagai kerangka untuk mengelompokkan kegiatan yang terdokumentasi. Bimbingan belajar mewakili bidang pendidikan; gotong royong dan penanaman bunga berkaitan dengan lingkungan; kegiatan posyandu berhubungan dengan kesehatan; sedangkan panen timun dan pembuatan kerupuk menjadi pintu masuk untuk mengidentifikasi potensi lokal.

Kerangka tersebut bukan bukti bahwa seluruh tujuan pemberdayaan telah tercapai. Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara jenis kegiatan, prinsip kolaborasi, dan peluang pengembangan program. Penilaian terhadap manfaat dan keberlanjutan memerlukan data pelaksanaan tambahan, termasuk partisipasi warga, hasil kegiatan yang dapat diverifikasi, serta rencana tindak lanjut.

METHODOLOGY

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan kegiatan pengabdian mahasiswa berdasarkan dokumentasi yang tersedia. Pendekatan ini dipilih karena fokus artikel adalah mendeskripsikan bentuk kegiatan, mengelompokkan program berdasarkan bidang, dan membahas peluang pengembangannya. Artikel ini tidak dirancang untuk menguji pengaruh program secara statistik ataupun mengukur perubahan kondisi masyarakat.

Sumber data utama berupa dokumen dokumentasi program pengabdian mahasiswa STAI Al-Hikmah Kota Tanjungbalai di Kelurahan Selat Tanjung Medan tahun 2026. Dokumen tersebut berisi keterangan dan foto kegiatan yang mencakup bimbingan belajar, mengaji, pengajian, gotong royong, penanaman bunga, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk,

kegiatan posyandu, sosialisasi, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, safari dakwah, serta aktivitas sosial bersama masyarakat.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi bentuk kegiatan yang tercatat dalam dokumentasi. Tahap kedua adalah mengelompokkan kegiatan ke dalam empat bidang utama, yaitu pendidikan, pelestarian lingkungan, kesehatan, dan pengembangan potensi lokal. Kegiatan sosial, keagamaan, kepemimpinan, dan dukungan infrastruktur dibahas sebagai unsur pendukung kolaborasi masyarakat. Tahap ketiga adalah mendeskripsikan relevansi setiap kelompok kegiatan dengan pemberdayaan masyarakat dan merumuskan peluang tindak lanjut berdasarkan karakteristik program.

Interpretasi dilakukan dengan membedakan informasi yang secara langsung tercantum dalam dokumentasi dan analisis yang dikembangkan berdasarkan literatur. Karena data yang tersedia belum mencakup wawancara, survei, pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, atau evaluasi peserta, artikel ini tidak menyatakan adanya peningkatan kemampuan, kesehatan, pendapatan, maupun kualitas lingkungan sebagai dampak yang telah terukur.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kolaborasi

Dokumentasi program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan memperlihatkan kegiatan yang mencakup pendidikan, keagamaan, lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Aktivitas tersebut berlangsung dalam konteks interaksi dengan anak-anak, warga, unsur kelurahan, tokoh masyarakat, pengurus lembaga keagamaan, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan masyarakat.

Keberagaman bidang tersebut memberikan gambaran bahwa pengabdian dapat

menjadi ruang pertemuan antara pengetahuan mahasiswa dan pengalaman warga. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan sosial, sedangkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Namun, hubungan tersebut perlu dikembangkan melalui komunikasi dan pembagian peran yang jelas agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi turut menentukan arah pelaksanaan program.

Nugraha et al. (2025) menguraikan program pemberdayaan yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dengan strategi pelibatan masyarakat. Perspektif tersebut mendukung pentingnya pendekatan lintas bidang dalam pengabdian. Akan tetapi, penerapan pendekatan kolaboratif perlu disesuaikan dengan kondisi setiap lokasi, sebab kebutuhan, sumber daya, dan kapasitas masyarakat dapat berbeda.

Berdasarkan dokumentasi, kegiatan di Kelurahan Selat Tanjung Medan dapat dikelompokkan menjadi empat bidang utama. Bimbingan belajar mewakili bidang pendidikan. Gotong royong dan penanaman bunga berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Keterlibatan dalam posyandu berhubungan dengan bidang kesehatan. Sementara itu, observasi dan panen timun serta pembuatan kerupuk dapat menjadi titik awal untuk mengenali potensi lokal. Kegiatan keagamaan, kepemimpinan generasi muda, dan partisipasi sosial turut membangun konteks interaksi antara mahasiswa dan masyarakat.

Pendidikan sebagai Sarana Penguatan Kapasitas Masyarakat

Kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu program pendidikan yang tercatat dalam dokumentasi. Pendampingan belajar dapat menjadi sarana untuk membantu anak-anak memahami materi pembelajaran, mengulang pelajaran sekolah, dan membangun kebiasaan belajar. Dalam konteks pengabdian, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan

kemampuan komunikasi dan pendampingan pendidikan.

Pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat tidak terbatas pada penyampaian materi. Proses pendampingan dapat dikembangkan untuk membantu peserta mengenali kesulitan belajar, berlatih memecahkan masalah, dan membangun kepercayaan diri. Oleh sebab itu, kegiatan bimbingan belajar sebaiknya dirancang berdasarkan kebutuhan peserta, bukan semata-mata berdasarkan materi yang ingin disampaikan mahasiswa.

Salah satu penelitian yang relevan adalah Syafutra et al. (2024), yang membahas penguatan kesadaran lingkungan dan pengembangan kewirausahaan ramah lingkungan melalui kegiatan pendidikan dan praktik langsung di sekolah. Meskipun sasaran dan konteksnya berbeda, penelitian tersebut menunjukkan pentingnya menghubungkan proses belajar dengan aktivitas yang dapat dipraktikkan. Prinsip ini dapat diterapkan secara terbatas pada program pengabdian melalui penggunaan latihan, kegiatan praktik, dan refleksi peserta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam pengembangan program di Kelurahan Selat Tanjung Medan, bimbingan belajar dapat diperkuat dengan pemetaan kebutuhan belajar, pencatatan kehadiran, dan evaluasi sederhana. Mahasiswa juga dapat berkoordinasi dengan orang tua atau pihak yang mendampingi peserta untuk mengetahui bentuk dukungan yang diperlukan. Langkah tersebut dapat membantu pelaksana menilai proses kegiatan secara lebih sistematis.

Namun, dokumentasi yang tersedia hanya menunjukkan keberadaan kegiatan bimbingan belajar dan belum memuat data mengenai hasil belajar peserta. Dengan demikian, peningkatan prestasi, kemampuan membaca, atau pemahaman materi belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang telah dibuktikan. Penilaian tersebut memerlukan data tambahan yang dikumpulkan secara terencana.

Pelestarian Lingkungan melalui Gotong Royong dan Penanaman Bunga

Bidang lingkungan dalam dokumentasi mencakup kegiatan gotong royong bersama pihak kelurahan dan penanaman bunga di lingkungan Kelurahan Selat Tanjung Medan. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan bersama.

Gotong royong merupakan bentuk partisipasi sosial yang dapat digunakan untuk membangun kerja sama dalam merawat ruang bersama. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dan warga memiliki kesempatan untuk berkoordinasi serta melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama. Sementara itu, penanaman bunga dapat mendukung penataan lingkungan dan menjadi sarana untuk memperkenalkan pentingnya merawat tanaman serta ruang publik.

Indriaty et al. (2025) membahas strategi peningkatan kebersihan lingkungan dan kesehatan melalui kegiatan edukasi serta partisipasi masyarakat. Penelitian tersebut memperlihatkan hubungan antara kepedulian terhadap kebersihan dan upaya mendukung lingkungan yang sehat. Hal ini relevan untuk memahami bahwa kegiatan lingkungan perlu dihubungkan dengan pembiasaan dan tanggung jawab bersama, bukan hanya tindakan sesaat.

Penelitian Sulistyono et al. (2024) mengenai program pengelolaan sampah juga menggarisbawahi pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan. Program tersebut menunjukkan relevansi penyampaian informasi dan pelibatan warga dalam pengelolaan sampah. Dalam konteks Kelurahan Selat Tanjung Medan, gagasan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan lanjutan, misalnya edukasi kebersihan, pemeliharaan tanaman, atau diskusi tentang pengelolaan sampah apabila sesuai dengan kebutuhan warga.

Agar kegiatan lingkungan memiliki kesinambungan, diperlukan pembagian

tanggung jawab setelah kegiatan selesai. Penanaman bunga, misalnya, dapat disertai kesepakatan mengenai penyiraman dan pemeliharaan tanaman. Kegiatan gotong royong dapat dilanjutkan melalui jadwal yang disepakati masyarakat. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui dokumentasi kondisi lokasi dan catatan pemeliharaan.

Walaupun kegiatan gotong royong dan penanaman bunga telah tercatat, dokumentasi belum memberikan informasi mengenai luas area, jumlah tanaman, kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, atau tingkat keberlanjutan pemeliharaan. Oleh karena itu, dampak lingkungan dari kegiatan tersebut belum dapat dihitung dan perlu diteliti lebih lanjut jika akan dijadikan hasil utama artikel.

Kesehatan Masyarakat melalui Keterlibatan dalam Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu di Lingkungan IV Kelurahan Selat Tanjung Medan menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan bagian dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang pelaksanaannya melibatkan kader dan tenaga kesehatan sesuai dengan jenis layanan yang tersedia.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman mengenai hubungan antara masyarakat, kader, dan layanan kesehatan. Dalam pelaksanaan pengabdian, mahasiswa dapat membantu kegiatan sesuai dengan arahan pihak yang bertanggung jawab, misalnya dukungan administratif atau membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Aktivitas yang berhubungan dengan pemeriksaan, penilaian kondisi kesehatan, dan penyampaian informasi medis harus tetap dilakukan atau diarahkan oleh tenaga yang berwenang.

Nisa et al. (2025) membahas pemberdayaan komunitas lokal melalui penguatan peran pendidik sebaya dan pelaksanaan posyandu remaja. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa program kesehatan berbasis komunitas dapat

menghubungkan peningkatan kapasitas masyarakat dengan keberlanjutan penyebaran informasi kesehatan. Walaupun konteks kajian tersebut berfokus pada kelompok remaja, prinsip pelibatan komunitas dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kerja sama kesehatan pada lingkungan masyarakat lainnya.

Untuk kegiatan di Kelurahan Selat Tanjung Medan, kolaborasi dengan kader posyandu dan petugas kesehatan dapat menjadi dasar penentuan kebutuhan dukungan mahasiswa. Apabila diperlukan, program lanjutan dapat mencakup penyebaran informasi kesehatan yang telah diverifikasi, dukungan administratif, atau kegiatan edukasi sesuai arahan petugas. Setiap kegiatan perlu disesuaikan dengan kewenangan dan kebutuhan masyarakat.

Dokumentasi yang tersedia belum mencantumkan jumlah peserta posyandu, jenis pelayanan yang diberikan, atau hasil pemeriksaan kesehatan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa tidak dapat langsung dikaitkan dengan peningkatan kondisi kesehatan warga. Penilaian dampak memerlukan informasi tambahan yang berasal dari pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Pengembangan Potensi Lokal melalui Aktivitas Pertanian dan Pengolahan Pangan

Kegiatan observasi dan panen timun di rumah warga serta pembuatan kerupuk merupakan dua aktivitas yang berpotensi dihubungkan dengan pengembangan potensi lokal. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan adanya interaksi mahasiswa dengan aktivitas produktif masyarakat, meskipun dokumentasi belum menjelaskan secara rinci tujuan ekonomi, skala produksi, atau bentuk pendampingan yang dilakukan.

Observasi dan panen timun dapat menjadi kesempatan untuk mengenali proses produksi pertanian, pemanfaatan lahan, serta cara warga mengelola hasil panen. Di sisi lain, pembuatan kerupuk dapat membuka ruang untuk mempelajari

proses pengolahan pangan yang berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan produktif. Namun, kedua aktivitas tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa telah berlangsung pelatihan kewirausahaan atau pengembangan usaha baru.

Herawati et al. (2025), dalam kajian pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata, menunjukkan bagaimana konservasi, pendidikan, penguatan kelembagaan, dan kegiatan ekonomi dapat dirangkai dalam program berbasis potensi setempat. Konteks kajian tersebut berbeda dari kegiatan di Kelurahan Selat Tanjung Medan, tetapi memberikan perspektif bahwa pengembangan potensi lokal perlu dihubungkan dengan partisipasi warga dan perencanaan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, langkah awal yang dapat dilakukan adalah berdiskusi dengan warga yang terlibat dalam pertanian atau pengolahan pangan. Diskusi tersebut dapat digunakan untuk mengenali kebutuhan, kendala produksi, ketersediaan bahan baku, dan minat terhadap pendampingan lanjutan. Jika warga menghendakinya, program berikutnya dapat dikembangkan melalui edukasi pengemasan, perhitungan biaya produksi, pencatatan usaha, atau pengenalan pemasaran digital.

Pengembangan ekonomi perlu menempatkan warga sebagai pengambil keputusan utama. Mahasiswa dapat membantu menyediakan informasi dan mendukung proses belajar, tetapi keputusan mengenai jenis produk, skala produksi, dan strategi usaha perlu mempertimbangkan pengalaman serta kapasitas warga. Pendekatan tersebut menghindari pelaksanaan program yang hanya berorientasi pada kegiatan seremonial tanpa kesinambungan.

Karena belum tersedia data mengenai jumlah produksi, harga jual, pemasaran, atau pendapatan, artikel ini tidak menyimpulkan bahwa panen timun dan pembuatan kerupuk telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kedua kegiatan tersebut lebih tepat dipahami sebagai aktivitas yang memiliki

peluang untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut.

Kegiatan Keagamaan dan Sosial sebagai Pendukung Kolaborasi

Dokumentasi kegiatan juga mencakup mengaji di pondok pesantren dan rumah warga, pengajian di rumah warga dan masjid, safari dakwah, sosialisasi bersama unsur masyarakat, serta kegiatan bersama dalam acara sosial dan senam pagi. Kegiatan tersebut bukan seluruhnya termasuk empat bidang utama dalam judul artikel, tetapi memberikan konteks mengenai interaksi mahasiswa dengan masyarakat.

Kegiatan keagamaan dapat menjadi ruang untuk membangun komunikasi dengan warga melalui lembaga dan aktivitas yang telah berlangsung di lingkungan setempat. Sementara itu, gotong royong, senam pagi, dan keterlibatan dalam acara masyarakat dapat memperluas interaksi sosial serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik lingkungan.

Kolaborasi memerlukan hubungan yang dibangun melalui komunikasi dan rasa saling menghargai. Mahasiswa perlu memahami bahwa masyarakat memiliki pengalaman, kebiasaan, serta struktur sosial yang telah berkembang sebelum program pengabdian dilaksanakan. Oleh karena itu, program akan lebih relevan apabila dilaksanakan dengan memperhatikan peran tokoh masyarakat, pengurus lembaga keagamaan, dan unsur kelurahan.

Kegiatan sosial dan keagamaan dapat menjadi pendukung pelaksanaan program pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Sebagai contoh, koordinasi dengan tokoh masyarakat dapat membantu penyampaian informasi kegiatan, sedangkan hubungan dengan unsur kelurahan dapat mendukung penentuan lokasi dan pembagian peran. Meskipun demikian, dokumentasi belum memuat data yang memungkinkan penilaian mengenai perubahan tingkat partisipasi atau penguatan hubungan sosial secara terukur.

Dukungan terhadap Informasi Lingkungan dan Kepemimpinan Generasi Muda

Dokumentasi juga mencatat sosialisasi mengenai kepemimpinan generasi muda pada era digitalisasi, pembuatan plang jalan, dan penyusunan peta kelurahan. Aktivitas tersebut berkaitan dengan pengembangan kapasitas sosial dan dukungan informasi lingkungan.

Pembahasan kepemimpinan generasi muda dapat menjadi ruang untuk mendiskusikan tanggung jawab sosial, komunikasi, kerja sama, dan penggunaan teknologi secara bijak. Agar kegiatan tersebut dapat berlanjut, program selanjutnya dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemuda setempat, misalnya melalui diskusi mengenai persoalan lingkungan, partisipasi sosial, atau pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan masyarakat.

Pembuatan plang jalan dan peta kelurahan memiliki manfaat potensial dalam penyediaan informasi lingkungan. Akan tetapi, kualitas dan kegunaannya bergantung pada ketepatan informasi, penempatan, pemeliharaan, serta koordinasi dengan pihak yang berwenang. Karena itu, pelaksanaan kegiatan sebaiknya disertai pencatatan hasil yang dapat diverifikasi, termasuk status penyelesaian dan pihak yang bertanggung jawab atas pemeliharaan.

Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berlangsung melalui pelatihan atau pendampingan individu, tetapi juga dapat mencakup dukungan terhadap lingkungan sosial dan informasi masyarakat. Walaupun demikian, dampak kegiatan kepemimpinan dan infrastruktur perlu dinilai berdasarkan bukti yang lebih lengkap daripada dokumentasi foto semata.

Strategi Optimalisasi Pemberdayaan Berbasis Kolaborasi

Berdasarkan kelompok kegiatan yang terdokumentasi, optimalisasi program

dapat dilakukan dengan memperkuat hubungan antara kebutuhan masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pengabdian yang melibatkan berbagai bidang membutuhkan koordinasi agar kegiatan tidak berjalan secara terpisah dan setiap aktivitas memiliki tujuan yang jelas.

Pertama, pelaksana perlu melakukan pemetaan kebutuhan bersama masyarakat. Pemetaan ini dapat membantu menentukan apakah kebutuhan utama berkaitan dengan pendampingan belajar, pemeliharaan lingkungan, dukungan kegiatan kesehatan, atau pengembangan potensi ekonomi. Pemetaan juga perlu mempertimbangkan sumber daya, waktu, dan pihak yang dapat mendukung keberlanjutan program.

Kedua, setiap bidang perlu memiliki indikator yang sesuai. Pada kegiatan pendidikan, indikator dapat berhubungan dengan kehadiran, keterlibatan peserta, dan hasil latihan. Pada kegiatan lingkungan, indikator dapat berupa jumlah tanaman yang dirawat atau keberlanjutan kegiatan kebersihan. Pada bidang kesehatan, indikator perlu mengikuti jenis kegiatan dan arahan petugas yang berwenang. Pada pengembangan ekonomi, indikator dapat mencakup tersusunnya pemetaan potensi atau terlaksananya pendampingan sesuai kebutuhan warga.

Ketiga, masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi tidak cukup diukur dari kehadiran pada suatu acara, tetapi juga perlu dilihat dari keterlibatan dalam menentukan prioritas, memberikan masukan, serta melanjutkan kegiatan yang dianggap bermanfaat. Pendekatan ini dapat membantu menghindari ketergantungan terhadap kehadiran mahasiswa.

Keempat, program perlu memiliki mekanisme tindak lanjut. Kegiatan yang berpotensi dilanjutkan sebaiknya disertai kesepakatan mengenai penanggung jawab, sumber daya, dan jadwal pelaksanaan. Sebagai contoh, pemeliharaan tanaman dapat dikoordinasikan dengan warga atau pihak kelurahan, sedangkan pengembangan potensi ekonomi dapat dilakukan melalui kerja sama

dengan warga yang memiliki minat terhadap usaha produktif.

Kelima, dokumentasi kegiatan perlu dilengkapi dengan catatan proses dan evaluasi. Foto dapat memperlihatkan bahwa suatu aktivitas berlangsung, tetapi tidak selalu cukup untuk menunjukkan manfaat atau perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, pencatatan hasil diskusi, tanggapan peserta, keluaran kegiatan, dan kendala pelaksanaan dapat memperkuat dasar evaluasi serta kualitas artikel ilmiah.

Keterbatasan dan Implikasi Program

Keterbatasan utama artikel ini adalah sumber data yang didominasi dokumentasi kegiatan. Informasi mengenai kebutuhan awal masyarakat, jumlah peserta, jadwal rinci, pembagian peran, hasil evaluasi, dan tindak lanjut belum tersedia secara lengkap. Karena itu, pembahasan lebih menekankan bentuk kegiatan, relevansinya dengan pemberdayaan masyarakat, dan peluang pengembangan program.

Keterbatasan tersebut penting diperhatikan agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang tersedia. Kegiatan yang telah didokumentasikan menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas masyarakat, tetapi tidak cukup untuk membuktikan adanya perubahan pengetahuan, kondisi kesehatan, kualitas lingkungan, atau pendapatan warga.

Bagi pelaksanaan pengabdian berikutnya, program dapat diperkuat melalui perencanaan partisipatif, penentuan indikator, evaluasi sederhana, dan koordinasi dengan pihak setempat. Data tambahan dapat diperoleh melalui wawancara dengan warga, perangkat kelurahan, kader posyandu, atau pihak yang terlibat dalam kegiatan produktif. Pengumpulan data tersebut perlu dilakukan secara nyata dan dicatat sesuai prosedur yang digunakan.

Dengan pengelolaan yang lebih terarah, kegiatan pengabdian dapat berkembang dari rangkaian aktivitas menjadi proses kolaboratif yang memiliki

tujuan, keluaran, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa memahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang membutuhkan waktu, keterlibatan warga, dan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi di Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, tercermin dalam berbagai kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendidikan, pelestarian lingkungan, kesehatan, pengembangan potensi lokal, serta kehidupan sosial dan keagamaan. Kegiatan yang tercatat meliputi bimbingan belajar, gotong royong, penanaman bunga, partisipasi dalam posyandu, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, sosialisasi kepemimpinan generasi muda, dan dukungan terhadap kebutuhan informasi kelurahan.

Kegiatan-kegiatan tersebut membuka peluang untuk memperkuat hubungan antara pengetahuan mahasiswa dan pengalaman masyarakat. Bimbingan belajar berpotensi mendukung proses pendidikan, kegiatan gotong royong dan penanaman bunga dapat menjadi sarana partisipasi dalam pemeliharaan lingkungan, sedangkan keterlibatan dalam posyandu berkaitan dengan dukungan terhadap aktivitas pelayanan kesehatan. Observasi panen timun dan pembuatan kerupuk dapat menjadi titik awal untuk mengenali potensi ekonomi yang tersedia di lingkungan warga.

Optimalisasi program memerlukan pemetaan kebutuhan, pembagian peran, koordinasi dengan pihak setempat, evaluasi yang sesuai dengan setiap bidang, dan tindak lanjut yang disepakati bersama masyarakat. Dokumentasi yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan dampak terukur terhadap kondisi

pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau ekonomi warga. Oleh sebab itu, pengumpulan data tambahan diperlukan agar manfaat program dapat dinilai secara lebih akurat dan menjadi dasar pengembangan pengabdian berikutnya. Pelaksanaan program pengabdian berikutnya perlu diawali dengan pemetaan kebutuhan bersama masyarakat dan pihak kelurahan. Setiap kegiatan hendaknya memiliki tujuan, sasaran, indikator, dan rencana tindak lanjut yang jelas. Dengan demikian, kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja dalam waktu singkat.

Pada bidang pendidikan, bimbingan belajar dapat dilengkapi dengan pencatatan perkembangan peserta. Pada bidang lingkungan, kegiatan gotong royong dan penanaman bunga perlu disertai pemeliharaan yang berkelanjutan. Pada bidang kesehatan, koordinasi dengan kader dan petugas kesehatan harus menjadi dasar penentuan bentuk partisipasi mahasiswa. Pada bidang ekonomi, observasi dan panen timun serta pembuatan kerupuk dapat ditindaklanjuti melalui pemetaan potensi dan kebutuhan warga yang berminat mengembangkan kegiatan produktif.

Perguruan tinggi dan mahasiswa juga disarankan memperkuat dokumentasi dengan mencatat waktu pelaksanaan, jumlah peserta apabila tersedia, proses kegiatan, keluaran yang dapat diverifikasi, kendala, dan hasil evaluasi. Dokumentasi yang lengkap akan mendukung penilaian program secara lebih objektif sekaligus meningkatkan kualitas publikasi ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Herawati, B. C., Suhendra, E., & Soraya, S. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako, Lombok Timur. *Lambung Pengabdian Kesehatan*, 2(3).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jlp/article/view/32351>
- Indriaty, S., Zamzam, M. Y., Pratami, T. I. L., Alfara, F. A., Elvaretha, S., Rudyastuti, S. F., Apriliani, F., Azzahra, N., Fitriani, I., & Lingga, C. (2025). Strategies to improve environmental hygiene and health in Gebang Mekar Village. *Community Empowerment*, 10(3), 709–717.
<https://doi.org/10.31603/ce.12297>
- Nisa, A. A., Nugroho, E., Istiada, A., Alifah, R. N., & Alkautsar, N. I. (2025). Pemberdayaan komunitas lokal berbasis peer educator melalui pendekatan participatory empowerment. *Journal of Community Empowerment*, 4(1).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce/article/view/31994>
- Nugraha, A., Felycia, F., Yudono, M. A. S., & Sriwijaya, S. B. (2025). Community empowerment through the implementation of innovative designs that are responsive to social needs. *Journal of Community Service in Science and Engineering*, 4(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JoCSE/article/view/33612>
- Putra, D. S., Yusuf, M., Hapsa, H., Rizal, A. N., Al Kausar, J., Rahmadani, S., & Maielayuska. (2025). Strengthening coastal resilience through community-based mangrove conservation. *Community Empowerment*, 10(12), 2367–2375.
<https://doi.org/10.31603/ce.15510>
- Prasetyani, D., Destiningsih, R., & Rosalia, A. C. T. (2022). Community-based empowerment: Semi-systematic literature review (SSLR). *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2).
<https://doi.org/10.12928/optimum.v12i2.6541>
- Sulistiyono, R. E., Artiani, N. A., & Bezariani, C. S. (2024). Community knowledge

enhancement in waste management for a healthy environment through the “Benderang Sentosa” program. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 10(4).

<https://doi.org/10.22146/jpkm.93685>

Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2025). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. Penamas: Journal of Community Service, 6(1). <https://doi.org/10.53088/PENAMAS.V6I1.2827>

Syafutra, R., Pitriyana, S., & Lestari, Z. A. (2024). Empowering students to enhance environmental awareness and foster ecopreneurship at SD Negeri 52 Pangkalpinang. Community Empowerment, 9(12), 1818–1828. <https://doi.org/10.31603/ce.12626>

Dokumentasi





